

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan dana. Dana dari perusahaan biasa didapat dari dua sumber. Pertama dana yang bersumber dari dalam perusahaan, yaitu berupa modal sendiri dan laba ditahan. Dan sumber kedua dana perusahaan yaitu dari luar perusahaan berupa hutang dari pihak luar. Dan juga perusahaan bisa mendapatkan dana dari luar melalui penerbitan sekuritas di pasar modal, yang dalam kasus ini perusahaan go public yang mempunyai peluang tersebut. Investor melakukan investasi untuk menyalurkan dananya. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset riil (real asset) dan investasi pada aset keuangan. Investasi sektor riil adalah jenis investasi dengan pengadaan aset. Investasi sektor keuangan adalah investasi yang penanaman modalnya berupa instrumen keuangan di pasar modal maupun pasar uang, instrumen tersebut adalah saham, dan sebagainya (Halim dalam Jannah dan Haridhi, 2016).

Saham merupakan salah satu investasi yang paling banyak diminati di pasar modal. Menurut Fahmi dalam Selpiana dan Badjra, (2018) saham adalah kertas atau tanda bukti kepemilikan modal/dana pada suatu institusi atau perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama institusi yang disertai hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada pemegangnya. Biasanya investor akan dihadapkan pada dua faktor dalam berinvestasi yaitu tingkat

(return) dan tingkat resiko. Tingkat pengembalian saham (return) ada dua, dapat berupa pembagian dividen maupun capital gain (selisih harga beli dan harga jual). Pada keadaan tertentu harga saham akan mengalami perubahan, hal ini biasanya berkaitan dengan kondisi pasar. baik dari kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan saham atau keinginan investor untuk membeli saham tersebut. Menurut Anastassia & Firnanti dalam Selpiana & Badjra, (2018) pergerakan naik atau turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia merupakan volatilitas harga saham. Menurut Firmansyah dalam Hugidah (2011) volatilitas merupakan pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu. Investor pada dasarnya menolak resiko, dan volatilitas investasi mereka sangat penting bagi mereka karena itu adalah ukuran tingkat resiko yang mereka hadapi. Menurut Guo dalam penelitian (Hussainey *et all* 2011) volatilitas harga saham disisi lain adalah resiko sistematis oleh investor yang memiliki saham biasa. Investor tidak terpengaruh oleh resiko alami, dan volatilitas investasi penting bagi mereka karena adalah ukuran tingkat resiko yang terpapar.

Tinggi rendahnya volatilitas harga saham di suatu bursa efek dapat dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro. Faktor makro adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian secara menyeluruh, antara lain tingkat bunga, nilai tukar rupiah, inflasi, tingkat produktifitas nasional dan politik. Dan untuk faktor mikro adalah faktor faktor yang berdampak langsung langsung pada perusahaan itu sendiri, seperti harga, ketersediaan bahan baku, produktivitas tenaga kerja dan ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan, termasuk pendanaan. Volatilitas berkaitan dengan varian harga dari

saham sekuritas. Jadi jika sebuah saham dikatakan volatiliti, harganya akan bervariasi dari waktu ke waktu dan lebih sulit untuk mengatakan dengan pasti berapa harga yang akan diketahui di masa yang akan datang. Pembelian saham yang harganya memiliki tren naik dibandingkan dengan saham yang harganya memiliki tren menurun sangat direkomendasikan oleh Blume dalam (Irandoost,et all 2013).

Tingkat resiko adalah salah satu faktor yang perlu dicermati oleh para investor sebelum mereka membuat sebuah keputusan investasi. Tinggi dan rendahnya sebuah resiko yang dihadapi oleh perusahaan, berpengaruh terhadap tinggi rendahnya volatilitas. penyebab terjadinya volatilitas adalah karena sering terjadinya gejolak perbedaan opini tentang kemana arah profitabilitas perusahaan tersebut. Ketika orang berpikir bahwa profitabilitas suatu perusahaan menurun, maka akan banyak yang lebih menjual sahamnya sehingga harga jualnya akan menurun, dan hal sebaliknya juga bisa terjadi.

Menurut Rowena & Hendra , (2017) semakin tinggi tingkat volatilitas harga saham maka akan semakin tinggi pula kemungkinan ketidakpastian pengembalian atas investasi. Meski begitu sebagian investor menyukai saham dengan tingkat volatilitas yang cenderung tinggi karena peluang dalam mendapatkan capital gain akan semakin besar, namun disisi lain akan semakin besar juga resiko yang mereka terima.

Harga saham PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI) merosot saat indek Harga Saham Gabungan (IHSG) berada di zona merah. Sebagiaian investor tampaknya mulai merealisasikan keuntungan setelah harga saham perusahaan angkutan batu

bara dan minyak ini naik tinggi. Saham TCPI menarik perhatian pelaku pasar karena sejak IPO juli 2018, harga saham TCPI terus bergerak dan naik hingga 3000% saham ini juga dua kali dihentikan perdagangannya oleh bursa Efek Indonesia karena kenaikan harga saham tidak wajar dan investor diminta untuk menyimak semua informasi dari perseroan.

“Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain. Tidak halal bagi seseorang muslim menjual barang dagangan yang memiliki cacat kepada saudaranya sesama muslim, melainkan ia harus menjelaskan cacat itu kepadanya” (HR. Ibnu Majah)

Beberapa penelitian telah menguji apakah faktor – faktor dividen pay out rasio, earning volatility, leverage, dan size mempengaruhi volatilitas harga saham. Dari penelitian penelitian tersebut terdapat beberapa research gap. Menurut penelitian Lashgari & Ahmadi, (2014) Temuan penelitian ini adalah bahwa variabel dividen payout ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Beda halnya dengan penelitian (Rohmawati, 2017) yang menemukan adanya hubungan pengaruh positif signifikan antara dividen pay out ratio terhadap volatilitas harga saham. Dan pada penelitian Irandost et all, (2013) ditemukan bahwa dividen payout ratio tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Pada hasil penelitian Jannah & Haridhi, (2016) ditemukan bahwa variabel earning volatility berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham, sedangkan menurut penelitian Rowena & Hendra, (2017.) terhadap hubungan signifikan yang negatif antara variabel earning volatility terhadap

volatilitas harga saham, dan pada penelitian Theresia & Arilyn, (2015) yaitu antara earning volatility dan volatilitas harga saham tidak memiliki pengaruh.

Pada penelitian Lashgari & Ahmadi, (2014) ditemukan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara variabel leverage dan juga volatilitas harga saham, sama halnya juga dengan penelitian Hussainey et al., (2011) yang menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap volatilitas harga saham, tetapi beberapa penelitian juga menyatakan tidak adanya pengaruh antara hubungan leverage terhadap volatilitas harga saham Ananda & Mahdi, (2015) dan Ardiansyah & Isbanah, (2017)

Penelitian terhadap variabel ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham yaitu pada penelitian Lashgari & Ahmadi, (2014), Hussainey et al., (2011) dan juga Selpiana & Badjra, (2018) memiliki hasil yang sama yaitu menunjukkan hubungan signifikan yang negatif antara size (perusahaan) terhadap volatilitas harga saham. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ardiansyah & Isbanah, (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian (Ardiansyah & Isbanah, 2017) yang berjudul "Pengaruh Dividen, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Ardiansyah & Isbanah, 2017) adalah variabel penelitian dan objek penelitian,

pada penelitian (Ardianysah & Isbanah, 2017) menggunakan growth, pada penelitian ini menggunakan earning volatility.

Dari permasalahan diatas maka judul penelitian ini adalah:

“Pengaruh Dividen Payout ratio, Earning Volatility , Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Volatilitas Harga Saham”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu :

1. Apakah dividen payout rasio berpengaruh signifikan negatif terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah earning volatility berpengaruh signifikan positif terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah leverage berpengaruh signifikan positif terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Diveden payout rasio terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesi (BEI)
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Earning volaility terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesi (BEI)
3. Menguji dan menganalisis pengaruh leverage terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesi (BEI)
4. Menguji dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur, referensi papa penelitian-penelitian selanjutnya dan juga sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca mengenaifaktor-faktor yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham di sektor perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan yang berhubungan dengan volatilitas harga saham

b. Bagi Peneliti

Sebagai referensi tambahan untuk menambah pengetahuan di dunia bisnis Khususnya dalam menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh mahasiswa lain sebagai bahan pertimbangan dalam mempelajari permasalahan yang sama